

## PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA STIKES KEPANJEN

Muhasim

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen

[Abu.aufar11.12@gmail.com](mailto:Abu.aufar11.12@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan adalah kewajiban bagi tiap individu muslim. Orang tua adalah salah satu dari factor penting keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Spiritual quotient adalah kecerdasan spiritual yang digunakan dalam menghadapi segala problematika hidup dari sudut nilai agama. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa STIKes Kepanjen. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling* yakni 66 mahasiswa. Data yang didapat dianalisa menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil yang didapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritual quotient orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa STIKes Kepanjen dengan nilai signifikansi 0.041

**Kata kunci** : Spiritual Quotient, orang tua, Prestasi Akademik

### Pendahuluan

#### Latar Belakang

Pendidikan adalah pencarian ilmu yang harus dilakukan oleh setiap individu. waktu yang dibutuhkan juga tidak terbatas waktu dan tempat pencarian ilmu bisa didapatkan kapanpun dan dimanapun. Maka oleh karena itu pendidikan merupakan proses seumur hidup (*live long education*). hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW

طلب العلم فريضة على كل مسلم

*Artinya : "mencari ilmu adalah wajib bagi muslim " (H.R. Ibnu majah)*

Bagi para pencarinya diberi keutamaan yang banyak salah satunya adalah sebagaimana yang difirmankan allah SWT

## Muhasim

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S. Al-mujadilah 11)

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan mendukung terhadap pendidikan anak baik formal maupun non-formal. Karena orang tua lah yang paling banyak berdampingan dengan anak. Maka merupakan keharusan bagi orang tua untuk terus meningkatkan dan memperbaiki diri sehingga mampu membimbing anak memotivasi serta mengarahkannya. Karena orang tua juga adalah pendidik secara langsung. Anak belajar dari orang tua semenjak ia masih kecil bahkan semenjak di kandungan.

Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak menyadari hal ini. Banyak yang beranggapan mendukung anak adalah sekedar mengasuhnya, memberi kebutuhan biologisnya, sandang dan papannya. Banyak yang masih belum sadar bahwa anak belajar dari mereka bagaimana menghadapi suatu masalah, bagaimana menyikapi baik kesuksesan maupun kegagalan dan lain sebagainya.

Orang tua juga sebagai salah satu factor penting kesuksesan anak dalam belajar. Menurut slameto orang tua adalah salah satu factor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar anak. Oleh karenanya penting kiranya orang tua mengerti bagaimana membimbing mendukung dan mendokan anak untuk kesuksesannya dalam belajar. Salah satunya adalah dengan kecerdasan Spiritual yang baik.

## **Pengaruh Spiritual Quotient Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Stikes Kepanjen**

Spiritual quotient atau kecerdasan spiritual penting kiranya dimiliki oleh orang tua. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan sebuah masalah (mundir, Um pres 2001). Tentu banyak permasalahan yang dihadapi orang tua, baik yang berhubungan dengan pribadi, anak maupun ekonomi.

Maka penting kiranya mengetahui sejauh mana pengaruh Spiritual quotient orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa STIKes Kepanjen.

### **Spiritual Quotien**

Secara etimologis spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan tingkah laku seseorang. Para ahli keperawatan menyimpulkan bahwa spiritual merupakan konsep yang dapat diterapkan pada seluruh manusia. Setiap manusia memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini menggerakkan seluruh aspek kehidupan.

Sedangkan Muhammad Zuhri memberikan definisi, kecerdasan spiritual adalah Kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar (2001:58) merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku ber agama Islam. Hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan atau saat berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT (misalnya pada saat shalat).

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia

## Muhasim

seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah. Untuk keperluan itu perlulah kiranya Allah mengutus seorang Rasul yaitu Muhammad SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam firmanNya Q.S. Al-Jum'ah, 62:2.

*Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Jum'ah, 62:2.)*

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa keserdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya apabila SQ baik maka hubungan dengan manusia pun juga akan baik.

Danan Zohar dan Ian Marshall (Ary Ginanjar: 2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual atau SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti Intelligence

Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) tidak akan berkembang dengan baik pula.

### **Komponen Spiritual Quotient**

Menurut psikolog asal Universitas of California, Davis Robert Emmons, komponen-komponen kecerdasan spiritual adalah, Pertama, Kemampuan mentransendensi, orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik. Kedua, kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari. Ketiga, kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang yang cerdas spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis. Keempat, Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan. Kelima, Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan (berbuat baik). Orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih.

Menurut Marsha Sinetar (2000), pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau

## Muhasim

“otoritas” tinggi, kecendrungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.

Orang yang memiliki kecedasan spiritual yang baik maka ia akan memiliki cirri-ciri sebagaimana berikut. Pertama, Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas. Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya. Kedua, Memiliki Prinsip Hidup. Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Ketiga, Selalu Merasakan Kehadiran Allah. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surah Ali ‘Imran ayat 191:

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali ‘Imran (3) ayat 191).*

Keempat, Cenderung kepada Kebajikan. Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Taubah, 9 : 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

## Pengaruh Spiritual Quotient Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Stikes Kepanjen

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah, 9 : 71.)*<sup>10</sup>

Kelima, Berjiwa Besar. Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Allah menjelaskan hal ini dalam surat Ali Imran, 3 : 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang menafkakan hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Ali Imran, 3 : 134.)*<sup>11</sup>

Keenam, Memiliki Empati. Empati adalah mampu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain.

### Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spritiual memiliki fungsi, pertama mendidik hati menjadi benar. Kedua, mengantar kepada kesuksesan. Ketiga, memiliki hubungan kuat antara hamba dan robbnya. Keempat, meraih kebahagiaan sejati. Kelima, memiki kebermaknaan hidup. Keenam, mengambil keputusan terbaik. Ketujuh memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

## **Muhasim**

### Factor-faktor Spritual Quotien

Kecerdasan Spiritual ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, *god-spot* (Fitrah). Kedua, potensi qolbu. Potensi qolbu ini terdiri atas beberapa hal yakni, *fuad* yakni potensi qolbu yang berkaitan dengan indrawi. *Shodr*, yakni potensi qolbu yang berperan merasakan dan menghayati. *Haw*, yakni potensi qolbu yang mengarahkan pada kemauan.

### **Ciri-ciri pemilik Kecerdasan Spiritual**

Menurut Danah Zohar dan Marshall (2001:25), tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik adalah sebagai berikut: Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).

Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kualitas hidup yang ilhami oleh visi dan nilai. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

### **Prestasi Belajar**

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Menurut istilah prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai (Slameto, 2003). Sedangkan belajar menurut skinner sebagaimana yang dikutip oleh muhibbin Syah belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi secara garis besar bisa dikategorikan dalam dua hal (Slameto, 2003), yakni internal dan eksternal. Factor internal meliputi dua hal yakni, factor fisiologis dan Psikologis. Sedangkan factor juga meliputi 2 aspek yakni aspek social dan aspek non-sosial.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen dan dilaksanakan pada bulan agustus 2018. Populasi penelitian seluruh mahasiswa STIKes Kepanjen. Sedangkan Sample yang diteliti adalah 66 Mahasiswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Spiritual Quotient orang tua sedangkan variabel independe adalah Prestasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS versi 21 dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana.

### **Hasil Penelitian**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen adalah salah satu perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Malang, tepatnya berada di kota kepanjen malang. Memiliki 3 prodi (program studi) yaitu DIII Keperawatan, S1 Ilmu Keperawatan dan profesi Ners. Mahasiswa berjumlah 589 Mahasiswa.

### **Spiritual Quotient Orang Tua**

## Muhasim

Spiritual Quotion orang tua setelah diteliti dengan menggunakan 20 kuesioner, kemudian diolah data maka diketahui bahwa SQ orang tua berada pada mean 62.15. data ini menunjukkan bahwa Spritual Quotien Orang tua adalah baik.

## Prestasi akademik Mahasiswa STIKes Kepanjen

Prestasi akademik mahasiswa didapatkan dengan metode dokumentasi. Yakni dengan menggunakan IPK semester terakhir mahasiswa selama belajar di STIKes Kepanjen. Prestasi akademik mahasiswa terdapat pada mean 3.34 yang berarti berada pada rentang 3.00-4.00 yang artinya prestasi akademik mahasiswa STIKes Kepanjen sangat baik.

## Pengaruh Spritual Quotien Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

### Uji Normalitas

Sebelum analisi data maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas, hal ini dilakukan karena untuk analisis regresi sederhana disyaratkan terlebih dahulu diadakan normalitas. Dan berikut hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20483964
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.079
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Pengaruh Spiritual Quotient Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Stikes Kepanjen

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal karena nilai sign. Berada pada 0.509.

### Pengaruh SQ orang tua terhadap Prestasi akademik mahasiswa

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V,21. Dari input data dihasil table sebagaimana berikut:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.633	.295	8.917	.000
	X	.010	.005	.252	.041

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai signifikansi dari table coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.041 < 0.05$ . sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable trust (X) berpengaruh terhadap variable partisipasi (Y).

### Pembahasan

Orang tua memiliki peran yang besar dalam kesuksesan anak. Sebagaimana tujuan keluarga adalah untuk menuju kesempurnaan dengan kasih sayang antara satu individu dengan individu lain dalam satu keluarga (berns, 2007:88). mK menjadi keharusan orang tua bagaimana anaknya memiliki kesempurnaan atau menuju kesempurnaan.

## Muhasim

Untuk bisa menuju kesempurnaan dengan baik, maka orang tua harus menjadi pribadi yang baik pula sehingga mampu menjadi *role model* anaknya. Orang tua juga tidak bisa lepas tangan ketika anak telah diserahkan kepada ahlinya (guru/dosen) akan tetapi tetap memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan skala keluarga. Sebagaimana dalam al-quran al-karim orang tua didoakan anaknya dengan curahan kasih sayang dari Allah adalah karena pendidikan yang baik ketika anak masih kecil. Sebagaimana firman Allah:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S. *Al Isro*, 24)

Penelitian menghasilkan data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Spiritual Quotien orang tua terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh dalam mengantarkan anaknya menuju kesuksesan belajar di perguruan tinggi.

## Kesimpulan dan saran

Spiritual Quotien orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa STIKes Kepanjen. Oleh karena itu maka perlu kiranya orang tua diberikan penyuluhan dan pendidikan sehingga Spiritual Quotien orang tua lebih baik sehingga prestasi akademik mahasiswa pun bisa terus meningkat.

**Daftar Pustaka**

- Al-quran dan terjemahan (1989) Departemen Agama RI. Jakarta teraju
- An-nahlawi, Abdurrahman, (1989) Prinsip dan Metode pendidikan Islam dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat, Bandung : Diponegoro
- Abdullah, M. Imron (2003) pendidikan Keluarga bagi anak, Cirebon Lektur
- Adinda Meliala, Anak Ajaib (temukan dan kembangkan keajaiban anak anda melalui kecerdasan majemuk). Yogyakarta : Andi Offset, 2004
- Agustian, Ary Ginanjar, Rahasia Sukses membangun Kecerdasan emosional dan Spiritual, Jakarta Arga, 2001 cet. Ke-3
- Ari Kunto, suharsini , Prof. Dr. (2006), prosedur penelitian sebuah pendekatan praktek, Jakarta, Rineka Cipta
- Danah Zohar, Ian Marshal (2007), Kecerdasan Spritual, Bandung, Mizan. Cet. Ke-IX
- Mas Udik Abdullah, Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal, Jakarta :Zikrul Hakim, cet. Ke-1, 2005
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, Bandung: PT. Renmaja Rosda Karya, 2004
- WJS, Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

